

ABSTRAK

Bayu Nugraha : “ Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Quran (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah As-Salaam Mandalajati Bandung)”.

Madrasah Tsanawiyah As-Salaam Merupakan lembaga pendidikan yang memiliki program tahfidz quran dengan orientasi 30 juz dalam kurun waktu kurang dari dua tahun. Kurikulumnya terintegrasi dengan kurikulum sekolah dan kurikulum Kemenag. Yang mewajibkan peserta didiknya mondok dan tinggal di asrama agar dapat menunjang prestasi dan kemampuan peserta didik yang mendapatkan bimbingan *full time* 24 jam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui latar alamiah MTs As-Salaam, perencanaan pembelajaran tahfidz quran, pengorganisasian pembelajaran tahfidz quran, pelaksanaan pembelajaran tahfidz quran, evaluasi pembelajaran tahfidz quran, faktor pendukung dan penghambat serta hasil pembelajaran tahfidz al-quran di MTs As-Salaam.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori fungsi manajemen menurut George R. Terry yang mengungkapkan bahwa fungsi manajemen ada 4 yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan atau Evaluasi (*Controlling*).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan menyalin. Sedangkan dalam menganalisis data digunakan penafsiran deskriptif dan uji keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan, analisis kasus negatif, kecukupan referensi, uraian rinci, triangulasi, pemeriksaan teman sejawat, pengecekan anggota dan auditing.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di MTs As-Salaam yaitu (1) Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Tahfidz Al Quran As-Salaam adalah lembaga pendidikan formal setingkat SMP yang berbasis pondok pesantren yang berfokus pada Tahfidz Al-Quran; (2) Perencanaan dilakukan dengan lima tahapan yaitu menentukan target hafalan santri atau peserta didik, menentukan strategi dan metode pembelajaran, menentukan jadwal pembelajaran, menentukan instruktur; dan menentukan evaluasi pembelajaran. (3) Pengorganisasian dilakukan dengan mengikutsertakan orang-orang dimulai dari kepala madrasah, guru, dan instruktur atau mentor. (4) Pelaksanaan Pembelajaran ada 4 tahapan yakni kelas Ibtida, Tahsîn, Tahfiz dan Mumtaz. Dengan bermacam-macam metode pembelajaran tahfidz yakni metode wahdah, sima’I, jama’ dan metode muraja’ah. (5) Evaluasi menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan. Dengan melakukan ulangan setoran harian, juga dengan melakukan ulangan setoran dalam setiap mid semester dan semesteran dan setoran akhir kelulusan. (6) Faktor Pendukung yaitu para pengajar yang profesional, lingkungan asrama tempat peserta didik tinggal, media yang cukup memadai, dan metode yang digunakan pada setiap pembelajaran bervariasi. Sedangkan Faktor penghambat yaitu kurangnya motivasi dari diri santri, kecerdasan santri yang berbeda-beda dan terbatasnya jumlah pengajar. (7) Hasil yang didapatkan yaitu hafalan santri sudah banyak yang hafal 5 juz serta membentuk dan menanamkan sikap santri untuk menjadi pembaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid.